

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Pemilihan pendekatan ini didasarkan sebagai upaya meningkatkan hasil belajar yang berlangsung pada tahap siklus, yang dimulai dari penetapan fokus masalah, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan atau observasi dan pengumpulan data, refleksi (analisis dan interpretasi) serta perencanaan tindakan lanjut. Peneliti mengambil jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dikarenakan beberapa alasan yang telah dipikirkan sebelumnya, yaitu dijabarkan sebagai berikut:

1. Adanya pandemi yang secara cepat mengubah cara belajar guru dan siswa, yang menimbulkan banyaknya masalah di dalam kelas
2. Situasi kelas yang menuntut guru untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik akan sangat tepat jika dilakukan PTK
3. Meningkatkan kesadaran siswa untuk terus bekerja dalam kelompok dengan hal-hal yang positif
4. Siswa akan bisa karena terbiasa dilatih oleh guru dan belajar dari pengalaman belajarnya sendiri
5. Guru betul-betul mengalami dan merasakan masalah yang ada dalam kelas sehingga model PTK sangat cocok untuk kondisi yang dihadapi
6. PTK mengacu pada sasaran, dan kelas yang bersangkutan sangat cocok untuk diteliti
7. Penerapan PTK dengan metode *Cooperative Learning* tipe STAD akan mengharuskan siswa untuk berinteraksi satu sama lain

Penelitian tindakan kelas mempunyai fokus terapan, dimana peneliti mengumpulkan data berdasarkan pada metode kualitatif. Dengan penggunaan pendekatan penelitian tindakan kelas ini, untuk mengubah dan memperbaiki mutu pembelajaran melalui suatu tindakan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru, baik dalam kurikulum, model, metode, media, evaluasi dan strategi. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri

melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Metode penelitian ini mengacu pada tahap-tahap Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dilakukan oleh guru yang mempunyai masalah di dalam kelasnya. Definisi PTK menurut Suharsimi Arikunto (2004) Ada tiga kata yang membentuk pengertian PTK, yaitu penelitian, tindakan, dan kelas.

Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal, serta menarik minat dan penting bagi peneliti. Tindakan adalah yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru. Dalam hal ini kelas bukan wujud ruangan tetapi diartikan sebagai sekelompok siswa yang sedang belajar, kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Sedangkan kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru. Dalam hal ini kelas bukan wujud ruangan tetapi diartikan sebagai sekelompok siswa yang sedang belajar. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh (Bahri, 2012: 8), bahwa:

“penelitian tindakan kelas merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengamati kejadian-kejadian dalam kelas untuk memperbaiki praktek dalam pembelajaran agar lebih berkualitas dalam proses sehingga hasil belajarpun menjadi lebih baik”.

Membaca beberapa definisi di atas penulis dapat menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas pada dasarnya adalah penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki praktek pembelajaran yang terjadi di dalam kelas melalui kegiatan observasi atau pengamatan. Sehingga PTK berfungsi memperbaiki masalah-masalah yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Berdasarkan penjelasan di atas, diperlukan upaya perbaikan pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar di kelas lebih efektif dan mencapai target ketuntasan belajar. Salah satu cara untuk memperbaiki praktek pembelajaran serta meningkatkan kegiatan belajar mengajar di kelas dapat diselesaikan dengan metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*).

3.2 Subjek Penelitian

Partisipan adalah subjek yang dilibatkan di dalam kegiatan mental dan emosi secara fisik sebagai peserta dalam memberikan respon terhadap kegiatan yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya. Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti melibatkan partisipan dari SMP Negeri 44 Bandung yaitu siswa-siswi kelas VIII-H SMP Negeri 44 Bandung. Siswa kelas VIII-H berjumlah 34 siswa yang terdiri dari 17 orang laki-laki dan 17 orang perempuan. Berikut peneliti menjabarkan beberapa alasan peneliti mengambil kelas tersebut untuk dilakukan penelitian karena beberapa alasan yaitu:

1. Diantara 3 kelas yang peneliti ajar, yaitu kelas IX-B, IX-D, dan VIII-H, kelas yang paling minim kerja sama adalah kelas VIII-H
2. Waktu pengambilan tindakan lebih cocok dengan kelas VIII, karena materi kelas IX sudah selesai karena akan segera lulus
3. Atas rekomendasi guru pamong dan wali kelas, kelas VIII-H yang paling cocok untuk dilakukan tindakan agar belum terlambat membangun kerja sama
4. Siswa di kelas VIII-H cenderung individualis saat pertama kali pelaksanaan PTM terbatas

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 44 Bandung yang beralamat di Jl. Cimanuk No.1, Citarum, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tepatnya pada bulan Maret 2022 hingga Juni 2022 tahun ajaran 2021/2022.

3.4 Desain dan Prosedur Tindakan

3.4.1 Desain Tindakan

Desain penelitian yang dibuat secara cermat akan memberikan gambaran yang lebih jelas dalam kaitanya dengan penyusunan hipotesis dan tindakan yang akan diambil dalam proses penelitian selanjutnya (Sukardi, 2013:103-104). Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*Action Research*) yang dilakukan dengan Tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. PTK berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar yang terjadi dikelas,

Brenda Aurora Dion, 2022

UPAYA MENINGKATKAN KERJA SAMA MELALUI COOPERATIVE LEARNING TIPE STAD PADA SISWA PASCA PEMBELAJARAN JARAK JAUH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bukan pada input kelas (silabus, materi, dan lain-lain) ataupun output (hasil belajar). PTK harus tertuju atau mengenai hal-hal yang terjadi di dalam kelas (Suharsimi, dkk. 2012:58). Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) adalah penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada sebuah subyek penelitian dikelas tersebut.

Dengan demikian penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan penelitian dengan mencermati sebuah kegiatan belajar yang diberikan tindakan, yang secara sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas, yang bertujuan untuk memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan jalan merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan umum yang biasa dilalui yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Menurut (Kunandar, 2012: 71-76) desain penelitian yang digunakan terdiri dari 4 langkah, yaitu:

1. Perencanaan

Perencanaan adalah penyusunan rencana yang akan dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan tindakan. Rencana yang dapat dilakukan oleh peneliti dengan membuat rancangan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dan menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam penelitian.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah penerapan dari rancangan yang telah disiapkan pada tahap perencanaan

3. Pengamatan

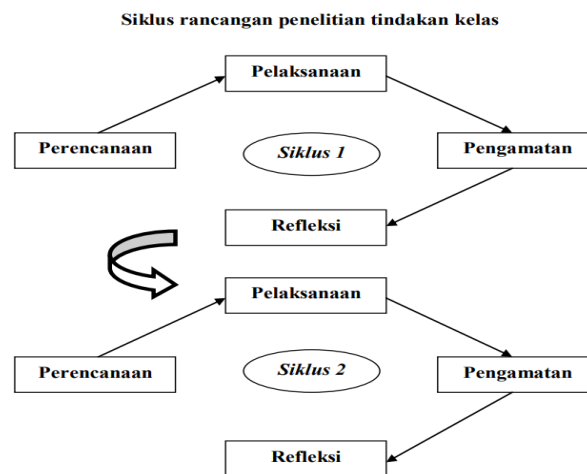
Pengamatan adalah tahap yang dilakukan oleh peneliti dengan mencatat semua yang diperlukan dan terjadi selama tindakan berlangsung

4. Refleksi

Refleksi yaitu mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan dan melakukan evaluasi untuk menyempurnakan tindakan selanjutnya.

Alasan peneliti mengambil desain tersebut karena tahap demi tahap yang dijalani lebih terarah dan lebih mudah diaplikasikan di dalam kelas yang akan dilakukan tindakan, karena tahapan-tahapannya tidak jauh berbeda dengan saat seperti mengajar biasa. Walaupun terlihat sederhana, namun desain ini sarat akan makna yang dapat diambil, baik bagi guru ataupun bagi siswa.

Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap sebagaimana desain model John Elliot adalah sebagai berikut:



- Siklus Pertama

- a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan yaitu:

- 1) Refleksi awal

Peneliti melakukan refleksi guna mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan rendahnya kerja sama siswa dalam pembelajaran IPS yang akhirnya memberi pengaruh terhadap rendahnya keterampilan sosial siswa kelas VIII-H SMP Negeri 44. Ternyata dari identifikasi awal, dapatlah teridentifikasi faktor rendahnya kerja sama siswa kelas VIII-H tersebut dikarenakan adanya pandemi yang secara serentak mengubah tatanan pendidikan sehingga interaksi langsung antara siswa sangatlah rendah pasca PJJ.

- 2) Menetapkan dan merumuskan rancangan tindakan yang di dalamnya meliputi:

Brenda Aurora Dion, 2022

UPAYA MENINGKATKAN KERJA SAMA MELALUI COOPERATIVE LEARNING TIPE STAD PADA SISWA PASCA PEMBELAJARAN JARAK JAUH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a) Menyusun rancangan strategi penyampaian dan pengelolaan pembelajaran yang merupakan bahan intervensi atau pemberian perlakuan dalam proses pembelajaran berupa rancangan program, bahan, strategi pembelajaran dan evaluasi (penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan rencana perbaikan pembelajaran).
- b) Menetapkan indikator-indikator media pembelajaran berupa video, powerpoint, dan media penunjang lainnya
- c) Menyusun metode dan alat perekam data yang berupa lembar pengamatan (observasi).
- d) Menyusun rencana pengolahan data baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif.

b. Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam tahap ini antara lain:

- 1) Peneliti melaksanakan desain atau penyampaian materi dengan menggunakan media pembelajaran berupa video, powerpoint, ataupun media penunjang lainnya.
- 2) Peneliti menyampaikan materi pelajaran IPS pada pokok bahasan Perubahan Masyarakat Indonesia Pada Masa Penjajahan dan Tumbuhnya Semangat Kebangsaan sekaligus melakukan pengamatan. Kegiatan pengamatan dilakukan secara komprehensif dengan memanfaatkan alat perekam data, pedoman pengamatan serta catatan lapangan yang dibutuhkan. Dalam kegiatan ini pengamatan yang peneliti lakukan dalam rangka pengumpulan data yang diperlukan.

c. Pengamatan

Pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dapat di sajikan hasil pengamatan dan hasil tes evaluasinya sebagai indikator tingkat kerja sama seperti yang dicantumkan di lembar pengamatan kerja sama yang memiliki nilainya masing-masing dan terdapat 10 indikator penilaian yang diberikan guru.

d. Refleksi

Setelah pengamatan selesai dilakukan guna pengumpulan data, langkah selanjutnya data tersebut diolah dan dianalisis sehingga dapat dijadikan dasar untuk menarik kesimpulan. Dari hasil kesimpulan tersebut, peneliti dapat menentukan

perlu atau tidaknya dilakukan penelitian kembali atau ulang penelitian. Jika ternyata hasil kesimpulan yang diperoleh tidak sesuai dengan rencana semula yang telah ditetapkan (tidak ada perubahan dan perbaikan kerja sama yang diraih siswa) maka langkah selanjutnya adalah mencari faktor-faktor penyebab adanya ketidaktercapaian tersebut. Kemudian setelah faktor-faktor tersebut ditemukan selanjutnya segera mengadakan proses perbaikan, lalu dimulai lagi dari langkah awal untuk melakukan penelitian tindakan kelas dalam siklus berikutnya. Demikian siklus ini berjalan sampai pada tahap hasil yang memuaskan. Peneliti merencanakan sebanyak 2 (dua) siklus penelitian.

- Siklus Kedua

Setelah peneliti melakukan siklus 2, selanjutnya peneliti merencanakan langkah-langkah siklus 2. Pada dasarnya antara siklus 1 dan siklus 2 hampir sama.

- a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan yaitu sebagai berikut:

- 1) Peneliti melakukan identifikasi pada siklus 1. Dari identifikasi yang dilakukan, dapatlah ditemukan faktor kurang berhasilnya kegiatan kerja sama siswa kelas VIII-H SMP Negeri 44 Bandung yaitu kurang berjalannya kegiatan kerja sama dengan baik dan masing-masing anggota masih pasif dan belum terlalu aktif dalam kelompok. Sehingga guru merubah tatanan anggota sesuai dengan kedekatan pribadi siswa. Menetapkan dan merumuskan rancangan tindakan yang di dalamnya meliputi:
 - a) Menyusun rancangan strategi penyampaian dan pengelolaan pembelajaran yang merupakan bahan intervensi atau pemberian perlakuan dalam proses pembelajaran berupa rancangan program, bahan, strategi pembelajaran dan evaluasi (penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan rencana perbaikan pembelajaran).
 - b) Menetapkan indikator-indikator media pembelajaran berupa video, powerpoint, dan media penunjang lainnya
 - c) Menyusun metode dan alat perekam data yang berupa lembar pengamatan (observasi).
 - d) Menyusun rencana pengolahan data baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif.

b. Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam tahap ini antara lain:

- 1) Peneliti melaksanakan desain atau penyampaian materi dengan menggunakan media pembelajaran berupa video, powerpoint, ataupun media penunjang lainnya.
- 2) Peneliti menyampaikan materi pelajaran IPS pada pokok bahasan Perubahan Masyarakat Indonesia Pada Masa Penjajahan dan Tumbuhnya Semangat Kebangsaan sekaligus melakukan pengamatan. Kegiatan pengamatan dilakukan secara komprehensif dengan memanfaatkan alat perekam data, pedoman pengamatan serta catatan lapangan yang dibutuhkan. Dalam kegiatan ini pengamatan yang peneliti lakukan dalam rangka pengumpulan data yang diperlukan.

c. Pengamatan

Pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dapat di sajikan hasil pengamatan dan hasil tes evaluasinya sebagai indikator tingkat kerja sama seperti yang dicantumkan di lembar pengamatan kerja sama yang memiliki nilainya masing-masing dan terdapat 10 indikator penilaian yang diberikan guru.

d. Refleksi

Setelah pengamatan selesai dilakukan guna pengumpulan data, langkah selanjutnya data tersebut diolah dan dianalisis sehingga dapat dijadikan dasar untuk menarik kesimpulan. Dari hasil kesimpulan tersebut, peneliti dapat menentukan perlu atau tidaknya dilakukan penelitian kembali atau penelitian ulang. Jika hasil kesimpulan yang diperoleh sesuai dengan rencana semula yang telah ditetapkan (ada perubahan dan perbaikan tingkat kerja sama yang diraih siswa pada siklus 2) maka penelitian ini cukup pada siklus 2.

Alasan peneliti menggunakan model John Elliot seperti gambar di atas, adalah karena desainnya yang cukup sederhana namun bermakna, kemudian model Elliot tampak lebih rinci dan mudah dipahami oleh peneliti. Dikatakan demikian, oleh karena di dalam setiap siklus di mungkinkan terdiri dari beberapa tindakan yaitu antara 2-4 tindakan. Sementara itu, setiap tindakan yang diambil kemungkinan terdiri dari beberapa langkah yang terealisasi dalam bentuk kegiatan belajar-mengajar.

Brenda Aurora Dion, 2022

UPAYA MENINGKATKAN KERJA SAMA MELALUI COOPERATIVE LEARNING TIPE STAD PADA SISWA PASCA PEMBELAJARAN JARAK JAUH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.4.2 Prosedur Tindakan

Terdapat empat bagian pokok PTK yaitu: *Planning*, *Action*, *Observation* dan *Reflection*. Kegiatan tersebut disebut dengan siklus kegiatan pemecahan masalah. Apabila satu siklus belum menunjukkan tanda-tanda perubahan kearah perbaikan (peningkatan mutu), kegiatan riset dilanjutkan pada siklus kedua, dan seterusnya sampai dengan peneliti mendapatkan hasil peningkatan. Prosedur penelitian tindakan kelas ini didesain dalam beberapa siklus, di mana masing-masing siklus dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Siklus dalam penelitian ini akan terus dilakukan hingga tindakan dikatakan berhasil. Siklus I terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi, kemudian dilaksanakan ujian siklus 1, hasil pengamatan dan refleksi pada siklus 1 dilihat hasilnya, jika ada kekurangan diadakan perbaikan lalu dilanjutkan proses pembelajaran pada siklus 2 dan seterusnya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data, yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai guru dan aktivitas belajar siswa selama pembelajaran IPS berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran tipe STAD.

2. Catatan lapangan

Wawancara adalah teknik mengumpulkan data dengan secara langsung kepada narasumber baik secara tatap muka atau tatap maya. Dengan wawancara peneliti dapat mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh dengan cara lain. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan guru mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan wawancara dengan siswa mengenai aktivitas siswa terhadap penerapan model pembelajaran STAD.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan daftar dokumen yang akan digunakan dalam penelitian.

Brenda Aurora Dion, 2022

UPAYA MENINGKATKAN KERJA SAMA MELALUI COOPERATIVE LEARNING TIPE STAD PADA SISWA PASCA PEMBELAJARAN JARAK JAUH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.6 Fokus Penelitian

1.6.1 Kerja Sama

Dalam dunia pendidikan, keterampilan kerja sama merupakan hal penting yang harus dilaksanakan dalam pembelajaran. Kerja sama dapat mempercepat tujuan pembelajaran, sebab pada dasarnya suatu komunitas belajar selalu lebih baik hasilnya dari pada beberapa individu yang belajar sendiri-sendiri (Hamid, 2011: 66). Menurut Thomas dan Johnson (2014: 164) kerja sama adalah pengelompokan yang terjadi di antara makhluk-makhluk hidup yang kita kenal. Ruang kelas suatu tempat yang sangat baik untuk membangun kemampuan kelompok. Kerjasama dapat menghilangkan hambatan mental akibat terbatasnya pengalaman dan cara pandang yang sempit. Jadi, akan lebih mungkin menemukan kekuatan dan kelemahan diri, belajar untuk menghargai orang lain, mendengarkan dengan pikiran terbuka, dan membangun persetujuan kerja sama. Dengan bekerja sama kelompok kecil akan mampu mengatasi berbagai bentuk rintangan, bertindak mandiri dan dengan penuh rasa tanggung jawab, mengandalkan bakat atau pemikiran setiap anggota kelompok, mempercayai orang lain, mengeluarkan pendapat dan mengambil keputusan. Berikut ini tabel indikator keberhasilan kerja sama siswa:

No.	Indikator Keberhasilan Kerja Sama Siswa
1.	Apabila Siswa bertanya kepada guru (Minimal satu kali)
2.	Apabila Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru Minimal satu kali
3.	Apabila siswa antusias ketika bekerja dalam kelompok
4.	Apabila ketua kelompok ybs mengayomi anggota kelompoknya (Dibuktikan dengan catatan kinerja kelompok)
5.	Apabila adanya bukti kerja sama yang dilakukan oleh siswa (Dalam bentuk chat, video, ataupun dokumentasi lainnya)
6.	Apabila adanya laporan kinerja keaktifan anggota kelompok masing-masing
7.	Apabila pembagian tugas masing-masing secara adil tanpa adanya kesenjangan antar anggota

8.	Apabila Terlihatnya rasa nyaman dan percaya diri siswa di dalam kelompok
9.	Apabila adanya evaluasi masing-masing individu terhadap kinerjanya sendiri dalam kelompok
10.	Apabila terlihatnya rasa ingin tahu dan kebersamaan dalam kelompok yang terjadi selama proses pembelajaran

3.6.2 Cooperative Learning tipe STAD (*Student Team Achievement Division*)

Menurut Slavin dalam Isjoni, (2009:74) “pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Model pembelajaran *Cooperative Learning Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat diterapkan untuk memotivasi siswa yang berani mengemukakan pendapatnya, menghargai pendapat orang lain atau teman, dan saling memberikan pendapat (*sharing idea*), selain itu dalam belajar biasanya siswa dihadapkan pada latihan soal-soal atau pemecahan masalah. Oleh karena itu pembelajaran kooperatif sangat baik untuk dilaksanakan karena siswa dapat bekerja sama dan saling tolong menolong dalam menghadapi tugas yang dihadapi. Berikut ini langkah-langkah *Cooperative Learning* tipe STAD:

No.	Langkah/Fase	Kegiatan/Perilaku Guru
1.	Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Menyampaikan semua tujuan yang ingin dicapai selama pembelajaran dan memotivasi siswa belajar.

No.	Langkah/Fase	Kegiatan/Perilaku Guru
2.	Menyajikan informasi	Menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bacaan.
3.	Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
4.	Membimbing kelompok dalam bekerja dan belajar	Membimbing kelompok-kelompok belajar yang telah terbentuk pada saat mereka mengerjakan tugas.
5.	Evaluasi	Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau meminta kelompok presentasi hasil kerja.
6.	Memberikan penghargaan	Menghargai upaya hasil belajar baik upaya individu maupun kelompok.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Lembar observasi

Lembar observasi merupakan catatan yang menggambarkan tingkat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai kegiatan siswa selama pembelajaran dengan melihat interaksi atau kerja sama antar sesama siswa.

a. Lembar Observasi Guru Siklus 1

LEMBAR OBSERVASI GURU SIKLUS I DAN 2

Nama Sekolah : SMP Negeri 44 Bandung

Kelas : VIII-H

Materi : Perubahan Masyarakat Indonesia Pada Masa Penjajahan dan Tumbuhnya Semangat Kebangsaan

Petunjuk

Berilah tanda ceklis pada nomor 1,2,3, atau 4 menurut hasil pengamatan anda.

NO	INDIKATOR	NILAI			
		1	2	3	4
1.	Melakukan kegiatan apersepsi (pendahuluan, membaca doa, mengabsen siswa, menggali informasi awal kepada siswa)				
2.	Memberikan motivasi kepada siswa				
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran				
4.	Mengoptimalkan interaksi antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa				
5.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan				
6.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran				
7.	Menyampaikan materi dengan jelas sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa				
8.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai				

Brenda Aurora Dion, 2022

UPAYA MENINGKATKAN KERJA SAMA MELALUI COOPERATIVE LEARNING TIPE STAD PADA SISWA PASCA PEMBELAJARAN JARAK JAUH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

9.	Melaksanakan pembelajaran secara beruntut				
10.	Menguasai kelas				
11.	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan timbulnya kebiasaan positif dan aktif untuk siswa				
12.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah direncanakan				
13.	Menggunakan media secara efektif dan efisien				
14.	Menggunakan strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar				
15.	Menunjukkan sikap terbuka pada siswa				
16.	Memberikan <i>reward</i> kepada siswa				
17.	Membimbing siswa untuk bekerja secara kelompok				
18.	Memberi kesempatan siswa untuk bertanya				
19.	Memberi kesempatan siswa untuk menyimpulkan pembelajaran				
20.	Memberikan kesimpulan di akhir pembelajaran				

Keterangan:

1: Kurang

2: Sedang

3: Baik

4: Sangat Baik

b. Lembar Pengamatan Siswa

Indikator Kerjasama

No.	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Siswa bertanya kepada guru (Min. satu kali dari awal hingga akhir pertemuan)				
2.	Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru (Min. satu kali dari awal hingga akhir pertemuan)				
3.	Siswa antusias ketika bekerja dalam kelompok				
4.	Ketua kelompok ybs mengayomi anggota kelompoknya (Dibuktikan dengan catatan kinerja kelompok)				
5.	Adanya bukti kerja sama yang dilakukan oleh siswa (Dalam bentuk chat, video, ataupun dokumentasi lainnya)				
6.	Adanya laporan kinerja keaktifan anggota kelompok masing-masing				
7.	Pembagian tugas masing-masing secara adil tanpa adanya kesenjangan antar anggota				
8.	Terlihatnya rasa nyaman dan percaya diri siswa di dalam kelompok				
9.	Adanya evaluasi masing-masing individu terhadap kinerjanya sendiri dalam kelompok				
10.	Rasa ingin tahu dan kebersamaan dalam kelompok yang terlihat selama proses pembelajaran				

Kriteria Penilaian:

Skor 1 jika jumlah siswa yang melakukan kurang dari 25%

Brenda Aurora Dion, 2022

UPAYA MENINGKATKAN KERJA SAMA MELALUI COOPERATIVE LEARNING TIPE STAD PADA SISWA PASCA PEMBELAJARAN JARAK JAUH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Skor 2 jika jumlah siswa yang melakukan sebesar 26% - 50%

Skor 3 jika jumlah siswa yang melakukan sebesar 51% - 75%

Skor 4 jika jumlah siswa yang melakukan sebesar 76% - 100%

$$\frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimum}} \times 100\%$$

4. Wawancara

Teknik wawancara dimaksudkan untuk memperoleh data dari narasumber seperti kepala sekolah dan guru. Terkait dengan penerapan peningkatan kerja sama antar siswa, adapun pihak-pihak yang akan diwawancarai adalah sebagai berikut :

a. Kepala sekolah

Materi wawancara yaitu tentang gambaran SMP Negeri 44 Bandung (sejarah berdirinya, letak geografis, visi dan misi, kondisi siswa, guru, staf, sarana prasarana).

b. Guru

Tanggapan tentang sikap sosial siswa, kiat mengembangkan kerja sama antar siswa pasca PJJ, sarana prasarana sekolah yang mendukung seperti media pembelajaran, perangkat pembelajaran yang akan digunakan serta rencana pelaksanaan pembelajaran.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan daftar dokumen yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain RPP dan hasil dari kerja kelompok di kelas.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis kualitatif. Analisis kualitatif dilakukan dengan cara peneliti merefleksi hasil observasi terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti dan siswa di dalam kelas. Data yang berupa kata-kata dari catatan lapangan diolah menjadi kalimat-kalimat yang bermakna dan dianalisis secara kualitatif. Teknik analisis data kualitatif ini mengacu pada metode analisis dari Miles dan Huberman (Sugiyono, 2009: 247-252). Kemudian untuk menghitung hasil tes dan hasil observasi aktivitas belajar siswa dalam penelitian ini menggunakan *percentage correction*. Besarnya nilai

yang diperoleh oleh siswa merupakan persentase dari skor maksimum ideal yang seharusnya dicapai jika tes tersebut dikerjakan dengan hasil 100% betul (Ngalim Purwanto, 2004: 102).

3.8.1 Analisis Data Kualitatif

Metode ini terdiri atas tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses merangkum, memilih hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting (Sugiyono, 2009: 247). Reduksi data dilakukan untuk mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data dalam penelitian ini merupakan proses penyeleksian dan penyederhanaan data melalui seleksi, memfokuskan dan pengabstrakan data mentah ke pola yang lebih terarah. Data-data hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara dikelompokkan berdasarkan kepentingan pada rumusan masalah.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam rangka penyusunan informasi secara sistematis mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan dan refleksi pada masing-masing siklus. Penyajian data ini dilakukan proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif dan disajikan dalam laporan yang sistematis dan mudah dipahami. Data disajikan dalam bentuk diagram, tabel, grafik, atau *pie chart*, dan sebagainya.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan upaya pencarian makna data yang terkumpul tersebut disajikan dalam bentuk pernyataan kalimat yang sangat singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas. Kemudian dijabarkan peningkatan dan perubahan yang terjadi dilakukan secara bertahap mulai dari kesimpulan sementara dari siklus I hingga yang sudah ditingkatkan pada kesimpulan akhir siklus II.

3.8.2 Analisis Data Kuantitatif

1. Lembar Observasi

Analisis data penulisan akan mengambil data tentang hasil observasi aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guruserita nilai rata-rata keaktifan siswa. Langkah pertama adalah memberikan skor pada tiap kriteria dengan ketentuan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 3.1 Pedoman Skor

Kriteria	Skor
Sangat aktif	5
Aktif	4
Cukup aktif	3
Kurang aktif	2
Sangat kurang aktif	1

(Dimodifikasi dari Riduwan, 2015: 10)

Selanjutnya dilakukan perhitungan pada aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru di tiap butir pernyataan menggunakan rumus menurut Tegeh, dkk. (2014) sebagai berikut:

$$P = \frac{\Sigma x}{SMI} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentase

Σx = Jumlah Skor

SMI = Skor Maksimal Ideal

Adapun Nilai rata-rata hasil keaktifan siswa dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\Sigma x}{\Sigma N}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

ΣX = Jumlah semua nilai siswa

ΣN = Jumlah siswa (Ridwan, 2018, hlm. 40-41).

Brenda Aurora Dion, 2022

UPAYA MENINGKATKAN KERJA SAMA MELALUI COOPERATIVE LEARNING TIPE STAD PADA SISWA PASCA PEMBELAJARAN JARAK JAUH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Langkah terakhir adalah menyimpulkan hasil perhitungan berdasarkan aspek dengan melihat tabel 2

Tabel 3.2 Kriteria Keaktifan Siswa

Tingkat pencapaian	Kualifikasi
90% - 100%	Sangat aktif
75% - 89%	Aktif
65% - 74%	Cukup aktif
55% - 64%	Kurang aktif
0% - 54%	Tidak aktif

(Dimodifikasi dari Tegeh, dkk, 2014 : 83)

3.9 Indikator Keberhasilan Tindakan

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dikatakan berhasil apabila telah terdapat sedikitnya 65% siswa aktif dalam bekerja sama dengan rekan-rekannya dan mengikuti pembelajaran dengan baik. Keberhasilan atau ketuntasan belajar dilihat berdasarkan hasil pengamatan guru melalui lembar keaktifan siswa dalam kelompok dan hasil kerja kelompok siswa.